

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Interpretasi Non Personal di Taman Sari Gua Sunyaragi” ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Dimana penelitian menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data - data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini menggunakan komponen pengumpulan data, lalu mereduksi data yang sudah ada, menyajikan data, dan membuat kesimpulan yang kredibel dari data - data yang sudah didapatkan. Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi data untuk pengakuratan hasil analisis yang dihasilkan oleh penelitian ini.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memenuhi harapan peneliti dan mencerminkan realitas yang terjadi. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan akan dijelaskan lebih lanjut, dengan fokus pada bagaimana data tersebut dapat mendukung tujuan penelitian secara keseluruhan. Dengan pengumpulan data yang tepat, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat. Penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Observasi

Observasi menurut (Nasution, 2003) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Menurut (Danial, 2009), jika dilihat dari pekerjaannya maka observasi dapat dikategorikan menjadi observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati atau melihat langsung masalah atau objek yang diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan. Observasi juga dilakukan dengan mengidentifikasi media interpretasi non personal yang terdapat di Taman Sari Gua Sunyaragi. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati kondisi umum lokasi, baik organisasi pengelola,

maupun kawasan atau objek wisata, kegiatan pengelolaan kawasan wisata, serta karakteristik dan kegiatan pengunjung di Taman Sari Gua Sunyaragi.

b. Wawancara

Menurut Bungi (2013:133) Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, di mana proses ini melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden melalui tanya jawab. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dan diskusi dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara menanyakan langsung kepada pengelola mengenai informasi terkait kawasan interpretasi non-personal yang telah ada di Taman Sari Gua Sunyaragi, serta informasi umum mengenai tempat tersebut. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan tiga orang pengelola objek wisata, yaitu seorang manajer, staf, dan tenaga kerja. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih konkret mengenai profil Taman Sari Gua Sunyaragi, yang mencakup aspek-aspek seperti sejarah, kebijakan, peraturan, visi, misi, serta struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai pengelolaan kawasan tersebut.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian ini, di mana peneliti mengumpulkan berbagai data, termasuk arsip dan informasi lain yang relevan dengan perencanaan media interpretasi non personal di kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi. Proses ini melibatkan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan,

sehingga studi literatur dapat memberikan dukungan yang kuat dalam penyusunan laporan di setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Peneliti melakukan penelusuran terhadap data sekunder, yang mencakup arsip dan informasi yang disediakan oleh pengelola kawasan tersebut. Selain itu, bahan yang digunakan dalam studi pustaka juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya serta buku-buku yang berkaitan dengan topik dan fokus penelitian ini. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konteks yang diteliti.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, sementara data sekunder diambil dari penelitian sebelumnya serta studi pustaka yang bersumber dari literatur yang tersedia di internet. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini mengadopsi model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut penjelasan Miles dan Huberman yang dirujuk oleh Sugiyono (2016), proses analisis data terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat mengolah data secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid.

a. Data Reduction (Data Reduksi)

Tahap pertama dalam analisis ini adalah reduksi data, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan Media Interpretasi Non Personal sebagai dukungan bagi aktivitas wisata di Taman Sari Gua Sunyaragi. Pada fase ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara disusun dan dikelompokkan sesuai dengan indikator yang relevan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan pengembangan media interpretasi non personal yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan personal. Dengan demikian, tahap reduksi data ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan pengalaman wisata di Taman Sari Gua Sunyaragi, melalui pemanfaatan media interpretasi non personal yang dapat diakses secara mandiri oleh pengunjung.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah langkah penting yang melibatkan pengorganisasian dan pengintegrasian informasi, sehingga memudahkan proses pengambilan kesimpulan dan tindakan yang diperlukan. Proses ini sangat berguna untuk memahami berbagai kejadian dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang diperoleh. Salah satu aspek dalam penyajian data adalah reorganisasi informasi yang diperoleh dari wawancara, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian deskriptif yang jelas, sehingga informasi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan dengan lebih efektif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Tahap akhir dalam penelitian ini melibatkan proses penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Selain itu, kesimpulan ini juga menjadi dasar dalam pengembangan media interpretasi non personal, seperti papan interpretasi digital atau penggunaan kode QR, yang berfungsi menyajikan informasi terkait sejarah bangunan di Taman Sari Gua Sunyaragi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan jawaban atas masalah penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa inovasi media interpretasi non personal yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung.

D. Pengujian Keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep triangulasi data sebagai metode untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh. Metode ini melibatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, serta rentang waktu yang berbeda. Menurut teori yang diungkapkan oleh Wijaya (2018:120-121), penerapan triangulasi data bertujuan untuk memastikan keandalan dan validitas temuan yang dihasilkan dari penelitian. Triangulasi sumber mencakup penggunaan berbagai sumber informasi, sementara triangulasi waktu mempertimbangkan data yang diambil dari periode yang berbeda. Langkah-langkah ini dianggap krusial dalam menjamin keakuratan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga memberikan keyakinan lebih terhadap temuan yang ada.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, arsip, serta dokumen lain yang relevan. Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi konsistensi dan ketidakselarasan dalam data, yang pada gilirannya dapat memperkuat temuan yang dihasilkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui observasi dapat diperiksa kembali dengan melakukan wawancara. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah konsisten dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian. Penerapan triangulasi teknik ini membantu dalam mengidentifikasi potensi bias dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.